

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di bidang manufaktur menuntut produsen untuk lebih produktif dan efisien dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas produk melalui proses produksinya. Perusahaan juga harus dapat membuat keputusan yang bijak dan dapat mengendalikan faktor – faktor internal di dalam perusahaan seperti mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas produk yang telah menjadi standar perusahaan. Pengendalian biaya akan menjadi efektif jika biaya – biaya yang ada dapat dialokasikan dengan tepat. Perhitungan harga pokok produksi memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan bagi manajer perusahaan. Peranan akuntansi biaya adalah:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek.

5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya (Carter, 2009: 11). Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012: 23).

Pada perusahaan manufaktur, terdapat tiga fungsi pokok yaitu: fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Salah satu fungsi yang penting adalah fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Atas dasar fungsi tersebut, maka biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi adalah biaya produksi. Biaya – biaya yang termasuk dalam biaya produksi antara lain: (1) biaya bahan baku, (2) biaya tenaga kerja, dan (3) biaya overhead pabrik.

Terdapat beberapa cara berbeda yang dapat digunakan untuk mengukur dan membebankan biaya. Dua kemungkinan sistem pembebanan biaya tersebut yaitu:

1. Sistem biaya aktual. Sistem biaya aktual adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang dibebankan ketika biaya tersebut terjadi. Pembebanan biaya tersebut untuk menyediakan semua sumber – sumber ekonomi yang dibutuhkan. Tetapi, penggunaan sistem biaya aktual dianggap sulit diterapkan karena semua semua informasi overhead pabrik harus tersedia sebelum berbagai alokasi biaya dapat dibuat ke produk atau jasa.

2. Sistem biaya normal. Sistem biaya normal adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan saat biaya tersebut terjadi. Akan tetapi, biaya overhead pabrik dibebankan pada produk dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan di muka. (Hansen and Mowen, 2009: 119)

Pada pendekatan konvensional terdapat dua metode tarif yang lazim digunakan, yaitu metode tarif tunggal dan metode tarif departementalisasi (Siregar, dkk., 2013: 226). Sehingga, dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik, perusahaan perlu memperhatikan jumlah tarif biaya overhead pabrik yang digunakan, yaitu:

1. Tarif Tunggal.

Perusahaan menggunakan satu tarif biaya overhead pabrik untuk membebankan biaya overhead pabrik ke setiap pesanan dari awal proses produksi sampai akhir proses produksi. Metode tarif tunggal adalah cara mengalokasikan overhead pabrik dengan menggunakan satu tarif untuk seluruh departemen produksi.

2. Tarif Departementalisasi.

Perusahaan menetapkan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap tahapan atau departemen produksi yang ada di perusahaan. Jumlah tarif biaya overhead pabrik tergantung pada tahapan atau departemen produksi yang ada. Metode tarif departemen adalah cara mengalokasikan overhead pabrik ke setiap jenis produk dengan menggunakan tarif BOP yang berbeda untuk setiap departemen atau bagian produksi yang dilalui oleh setiap produk.

CV. ARK Sony adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan kasur pegas. Produk – produk yang dihasilkan antara lain adalah kasur pegas, matras, kasur busa, serta bantal guling. Pada CV. ARK Sony terdapat lima departemen dalam produksi kasur pegas yaitu departemen dipan, departemen jahit, departemen rakit, departemen foaming, dan departemen finishing. Perusahaan menggunakan tarif tunggal dalam membebankan BOP dengan dasar jam kerja langsung. Padahal setiap proses departemen produksi memiliki karakteristik yang berbeda. Hal itu menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi CV. ARK Sony.

Informasi biaya produksi pada CV. ARK Sony merupakan aspek yang penting karena digunakan untuk menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Maka dari itu, penting bagi manajer untuk menerima informasi biaya produk yang tepat karena biaya produksi digunakan untuk menghitung profitabilitas tiap jenis produk. Apabila informasi biaya produksi yang dimiliki oleh perusahaan tidak akurat, maka laba setiap jenis produk juga tidak akurat. Sumbangan laba setiap jenis produk penting bagi perusahaan terlebih di masa pandemi saat ini karena perusahaan harus memahami kontribusi sumbangan laba setiap produk terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Hal itu dapat membantu manajer dalam mempertimbangkan produk mana yang volumenya harus ditingkatkan dan produk mana yang volumenya harus dikurangi bahkan harus ditutup. Berdasarkan penjelasan di atas, informasi biaya produksi yang akurat sangat penting bagi manajemen.

1.2 Rumusan Masalah

Informasi biaya produksi digunakan untuk menghitung profitabilitas tiap jenis produk. Apabila informasi biaya produksi tidak akurat, maka laba yang dihitung untuk setiap jenis produk juga tidak akurat. Informasi biaya produksi yang tepat dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang benar bagi perusahaan. Salah satunya dalam penentuan potongan harga terutama dalam masa sulit seperti ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapakah biaya produksi setiap jenis produk menurut pendekatan akuntansi biaya.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian difokuskan pada tiga produk peringkat teratas dalam volume penjualan, yaitu: Busa (20,1%), Matras (20,5%), dan Kasur Pegas (18,6 %).
2. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan normal costing. Sistem biaya normal adalah suatu metode penentuan biaya produksi dengan membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan saat biaya tersebut terjadi. Akan tetapi, biaya overhead pabrik dibebankan pada produk dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan di muka. (Hansen and Mowen, 2009: 119)

3. Tarif yang digunakan adalah tarif departemen karena terdiri dari lima departemen, yaitu: departemen pengolahan, departemen potong, departemen rakit, departemen oval, dan departemen finishing.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memberikan informasi biaya produksi setiap jenis produk menurut pendekatan akuntansi biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu manajer dalam memahami kontribusi sumbangan laba setiap produk terhadap laba perusahaan secara keseluruhan. Kemudian, hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang benar bagi perusahaan

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti dan dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. (Hartono, 2014: 77) Objek penelitian adalah CV. ARK Sony yang berada di Kabupaten Jember.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks

kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. (Yin, 2013: 18)

1.6.3 Data yang Digunakan

Data yang digunakan adalah: data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data kapasitas mesin, data jam tenaga kerja langsung, dan data volume produksi.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2016: 188). Penulis melakukan wawancara berupa tanya jawab kepada manajer produksi CV. ARK Sony terkait dengan permasalahan penelitian, gambaran umum perusahaan, dan data – data yang digunakan.
2. Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2018: 229). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di CV. ARK Sony seperti data fisik, jumlah mesin, dan jumlah tenaga kerja langsung.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen,

tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018: 476). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen terkait dengan biaya produksi perusahaan.

1.6.5 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung setiap pesanan.
2. Perhitungan biaya overhead pabrik dengan tarif departemen menurut teori akuntansi biaya dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Pengelompokkan proses produksi ke dalam Departemen Produksi dan Departemen Jasa.
 - b) Menyusun budget atau anggaran setiap elemen biaya overhead pabrik yang dikelompokkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
 - c) Mengadakan penelitian pabrik pada awal periode yang akan digunakan untuk distribusi dan alokasi biaya overhead pabrik, serta perhitungan tarif biaya overhead pabrik.
 - d) Distribusi setiap elemen biaya overhead pabrik tidak langsung yang dibudgetkan kepada setiap departemen di dalam pabrik, baik departemen produksi maupun departemen jasa.
 - e) Alokasi biaya overhead pabrik yang dibudgetkan dari departemen jasa tertentu ke departemen produksi dan departemen jasa lainnya.

- f) Perhitungan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap departemen produksi.
 - g) Pembebanan biaya overhead pabrik terhadap produk atau pesanan pada departemen produksi.
3. Menghitung biaya produksi setiap pesanan yang seharusnya berdasarkan akuntansi biaya.
 4. Membandingkan perhitungan biaya produksi menurut akuntansi biaya dan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab I akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Landasan teori akan berisi beberapa pengertian tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik skripsi yaitu: teori-teori tentang akuntansi biaya, biaya overhead pabrik dan karakteristik overhead pabrik, manfaat tarif biaya overhead pabrik, metode penentuan tarif biaya overhead pabrik, biaya overhead pabrik departementalisasi, dan langkah-langkah penentuan dan penggunaan departementalisasi tarif biaya overhead pabrik.

Bab III akan memaparkan gambaran umum perusahaan. Gambaran umum perusahaan berisi tentang sejarah perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia perusahaan, pengembangan karyawan perusahaan, dan aktivitas perusahaan yang terdiri dari bahan baku, jenis produk, proses produksi serta pemasaran dan distribusi.

Bab IV yaitu analisis data. Pada Bab IV, penulis akan memaparkan analisis data dan pembahasan dari data yang telah diambil. Hasil dari analisis data ini akan digunakan sebagai dasar pembuatan kesimpulan dan pengajuan saran bagi perusahaan.

Bab V merupakan penutup. Pada bagian penutup, penulis akan menuliskan kesimpulan dan saran atas topik yang sudah di bahas pada bagian analisis data dan pembahasan.